



Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Menelaah Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII MTS Al-I'arah

Iqbal Sidik¹, Slamet Triyadi², Dewi Herlina Sugiarti³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 02 Januari 2024
Revised : 07 Januari 2024
Accepted: 14 Januari 2024

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran menelaah, khususnya menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur teks persuasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain penelitian menggunakan Nonequivalent Control Group Design. Sampel pada penelitian ini adalah siswa MTs Al-I'arah kelas VIII H sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes berbentuk uraian yang terdiri dari 8 soal dengan pokok bahasan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw. Hal tersebut dibuktikan dari nilai kelas eksperimen mendapatkan rata-rata pretest sebesar 63,4 dan posttest 84,88. Sedangkan kelas kontrol mendapatkan rata-rata pretest sebesar 64,4 dan posttest 75,95. Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan dua rata-rata menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan perhitungan N-Gain terdapat peningkatan yang signifikan hal ini dibuktikan dengan nilai N-gain kelas eksperimen sebesar 0,59 sedangkan kelas kontrol 0,30. Keduanya memiliki peningkatan yang sedang, untuk melihat perbedaan yang signifikan maka dilakukan uji perbedaan dua rata-rata skor N-gain dan mendapatkan hasil $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti peningkatan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw lebih baik daripada siswa yang melakukan pembelajaran konvensional. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw efektif untuk meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi kelas VIII MTs Al-I'arah.

Keywords: *Model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw, menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi*

(*) Corresponding Author: 1910631080019@student.unsika.ac.id

How to Cite: Sidik, I., Triyadi, S., & Sugiarti, D. H. (2024). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Menelaah Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII MTS Al-I'arah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10638643>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat membangun karakter dan sifat siswa menjadi lebih baik karena terdapat banyak teks atau bacaan yang mengajak pada kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca dan memahami isi teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat memperoleh banyak pembelajaran mengenai nilai kebaikan seperti mengikuti ajakan, saran atau imbauan yang disampaikan oleh penulis teks. Kemampuan membaca juga menjadi tolak ukur penguasaan pengetahuan seseorang, semakin rajin membaca maka

semakin banyak informasi yang diterima, begitu pula sebaliknya. Tarigan (2008:7) mengungkapkan bahwa “tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, termasuk isi, dan untuk memahami makna bacaan”. Salah satu pembelajaran membaca tersulit dalam kurikulum 2013 adalah menelaah teks khususnya pada teks persuasi.

Kurikulum 2013 terdapat kompetensi mengenai teks persuasi yang harus dikuasai siswa pada kelas VIII. Dalman (2014:145) berpendapat bahwa teks persuasi merupakan jenis teks yang berupa ajakan yang bersifat meyakinkan atau membujuk pembaca agar pembaca terpengaruh oleh keinginan penulis. Sejalan dengan pendapat tersebut Finoza dalam Dalman (2014:145) menjelaskan teks persuasi adalah teks yang bertujuan untuk meyakinkan, mempercayai, dan membujuk pembaca mengenai pendapat atau gagasan secara fakta. Menelaah teks persuasi tercantum dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Tim Depdiknas (2008:58), “menelaah merupakan kajian terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya”. Oleh karena itu, siswa harus mampu menelaah teks persuasi sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) Kurikulum 2013, yaitu. KI3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kemampuan siswa dalam menelaah teks persuasi tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) 3. 14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.

Siswa Mts Al-I’ناه hendaknya diajarkan teks persuasi dalam bentuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Hal tersebut menuntut siswa untuk aktif, kreatif, inovatif dan berpikir kritis saat belajar, siswa juga diharapkan mampu menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas untuk menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi dapat menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Jigsaw merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada rekan sekelompoknya. Seperti yang diungkapkan oleh Lie dalam Nurdyansyah dan Fahyuni (2016:71) dalam model pembelajaran jigsaw ini diperlukan keaktifan siswa dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan serta bertanggung jawab secara mandiri.

Pembelajaran ini merupakan salah satu model dari berbagai model pembelajaran kooperatif dimana setiap anggota/kelompok ditugaskan untuk mempelajari topik yang berbeda. Satu anggota dari setiap kelompok dipilih sebagai kelompok ahli, yang kemudian bertemu dengan ahli dari kelompok lain yang mempelajari topik yang sama untuk bertukar pendapat dan informasi. Mereka kemudian kembali ke kelompok semula untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari dan diskusikan dengan tim ahli.

Alasan pemilihan model pembelajaran jigsaw dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi dikarenakan guru menempatkan setiap peserta didik

sebagai individu yang memiliki potensi yang unggul dan mampu menjadi ahli dalam setiap permasalahan yang akan dihadapi. Selain itu, kegiatan yang akan dilakukan direncanakan dengan masing-masing anggota kelompok, karena setiap anggota dituntut memiliki rasa tanggung jawab kepada kelompoknya agar dapat memahami materi, menelaah struktur teks persuasi dan mencapai pembelajaran yang telah direncanakan bersama. Penggunaan model pembelajaran koperatif tipe jigsaw juga meningkatkan kinerja dan pemikiran kritis siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi, dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative learning* Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Menelaah Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII MTs Al-I’adah”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan, penyusunan, pengolahan, dan analisis data dalam bentuk angka yang mewakili perlakuan khusus yang diteliti di dalamnya. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni eksperimen kuasi. Eksperimen kuasi adalah bentuk pengembangan dari *true experimental*. Menurut Sugiyono (2015: 114) menyebutkan bahwa *Quasi Experimental Design* memiliki dua bentuk desain, yakni *time series design* dan *Nonequivalent Control group design*. Pada *time series design*, pengukuran awal (*Pretest*) dilakukan sebanyak empat kali untuk menentukan komposisi kelompok, sehingga dalam penelitian ini kelompok tidak bisa dipilih secara acak. Sementara itu, desain kedua yaitu *Nonequivalent Control group design*, mirip dengan desain *pretest-posttest control group design*. Perbedaannya terletak pada pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol yang tidak dilakukan secara acak seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015: 114). Fokus penelitian ini menggunakan jenis desain *Nonequivalent Control group design*, yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\frac{O_1 \quad X \quad O_2}{O_3 \quad \quad O_4}$$

Keterangan:

- O₁ = Nilai *pretest* di kelas eksperimen (sebelum diberi perlakuan).
- X = Perlakuan yang diberikan berdasarkan judul penelitian (penerapan model pembelajaran cooperative tipe jigsaw)
- O₂ = Nilai *posttest* di kelas eksperimen (setelah diberi perlakuan)
- O₃ = Nilai *pretest* di kelas kontrol (sebelum diberi perlakuan)

Pada desain ini, pengujian dilakukan dua kali di kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. perlakuan yang diterapkan dalam penelitian ini berbentuk tes tulis, tes yang diberikan sebelum perlakuan disebut sebagai *pretest*, dan tes setelah perlakuan disebut *posttest*. O₁ dan O₃ adalah tingkat kemampuan peserta didik sebelum diberikan perlakuan. sedangkan O₂ yakni kemampuan peserta

didik setelah mendapatkan perlakuan, sementara O₄ merupakan kemampuan peserta didik yang tidak diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini, populasi terdiri dari siswa kelas VIII di MTs Al-I'Anah Kosambi pada tahun ajaran 2022/2023, yang terdiri dari delapan kelas, mulai dari kelas VIII A hingga VIII H, dengan jumlah siswa sebanyak 356.

Tabel 1 Data Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	46
VIII B	48
VIII C	48
VIII D	46
VIII E	47
VIII F	41
VIII G	40
VIII H	40
Jumlah populasi	356

Populasi kelas VIII yang terdiri dari kelas VIII A hingga VIII H, peneliti hanya memilih dua kelas sebagai sampel, yakni kelas VIII H dengan jumlah sampel 40 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII G dengan jumlah 40 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting dalam penelitian, karena menentukan cara dimana data tersebut dikumpulkan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015:193), teknik pengumpulan data dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks, sumber, dan pendekatan yang beragam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan tes sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Observasi yang dilakukan bersifat tidak terstruktur, yang dilakukan pada tanggal 01 Juli 2022 hingga 30 Agustus 2022, saat peneliti sedang menjalankan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di MTs Al-I'Anah. Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) dalam bentuk tulisan untuk mengukur kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang dilakukan oleh para siswa. Tes awal (*Pretest*) bertujuan untuk menilai kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan, sementara tes akhir (*Posttest*) digunakan untuk menilai kemampuan siswa setelah perlakuan diberikan. Kedua jenis tes ini, baik tes awal (*Pretest*) maupun tes akhir (*Posttest*), diterapkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL & PEMBAHASAN

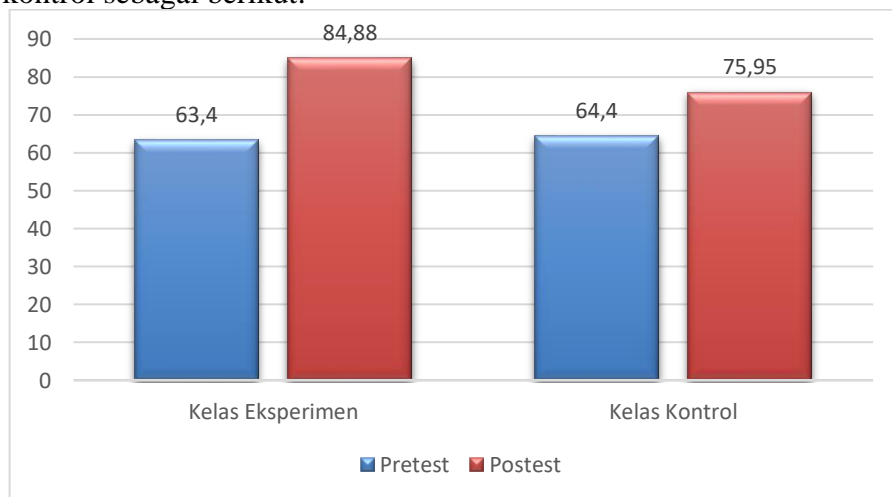
Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest* menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi. Setelah melakukan pengolahan data *pretest* dan *posttest*, didapatkan skor terendah (Minimum), skor tinggi (Maksimum), skor rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk kelas eksperimen dan kontrol. Berikut hasil perhitungan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan *SPSS versi 22.0 for windows*.

Tabel 2 analisis data *pretest* dan *posttest*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	40	33	79	63.40	9.938
<i>Posttest</i> Eksperimen	40	50	100	84.88	10.214
<i>Pretest</i> Kontrol	40	50	79	64.40	7.070
<i>Posttest</i> Kontrol	40	58	95	75.95	8.797

Jika di grafikan nilai Rata rata *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:



Gambar 1 Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan grafik di atas, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 63,4, dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,88. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai *pretest* sebesar 64,4, dan nilai *posttest* sebesar 75,95. Nilai rata-rata *pretest* dua kelas tersebut berada ditingkat yang hampir sama, bahkan nilai rata-rata kelas kontrol lebih besar dibandingkan dengan kelas eksperimen. Berbeda dengan nilai rata-rata *Posttest* pada kedua kelas tersebut, nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol memang mengalami peningkatan dari *pretest* sebelumnya, tetapi peningkatan lebih terlihat signifikan pada *posttest* di kelas eksperimen. Dengan demikian, peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi di kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi sebelum diberi perlakuan masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata *pretest* yang hanya mencapai 63,4 dengan satu siswa mendapat nilai terendah sebesar 33 dan satu siswa mendapat nilai tertinggi sebesar 79. Setelah melakukan *pretest*, peneliti kemudian memberikan perlakuan sebanyak dua kali pertemuan. Perlakuan pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran menelaah struktur dan

kebahasaan teks persuasi. Setelah diberikan perlakuan, kemudian peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi. Hasil nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan nilai *pretest*. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 84,88 dengan nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 100.

Hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe Jigsaw dan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe Jigsaw. Perbedaan tersebut disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran Jigsaw yang terarah. Sejalan dengan pendapat Lie dalam Nurdyansyah dan Fahyuni (2016: 71) salah satu kelebihan pembelajaran *Cooperative learning* tipe Jigsaw yaitu siswa dapat memperoleh prestasi yang baik karena lebih menguasai materi pembelajaran yang disampaikan, dalam proses belajar mengajar siswa saling menghargai pendapat orang lain dan saling bekerja sama saling ketergantungan positif. Siswa lebih bekerja keras untuk memahami pembelajaran agar dapat membantu teman kelompoknya.

Pada kelas kontrol kemampuan awal menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi pada kelas ini lebih tinggi dengan kemampuan awal di kelas eksperimen. Hal ini terbukti pada nilai rata-rata *pretest* yang hanya mencapai 64.4 dengan dua siswa mendapatkan nilai terendah sebesar 50 dan dua siswa mendapatkan nilai tertinggi sebesar 79. Setelah melakukan *pretest*, kemudian peneliti melakukan perlakuan sebanyak dua kali dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan selanjutnya peneliti melaksanakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi. Hasil nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol mengalami peningkatan, namun tidak signifikan. Jauh berbeda dengan nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen, nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol hanya mencapai 75,95 dengan dua siswa mendapat nilai terendah yakni 58 dan satu siswa mendapat nilai tertinggi yakni 95. Dari hasil analisis data *posttest* kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah menunjukkan bahwa kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi mendapat hasil yang tidak terlalu signifikan. hal ini disebabkan oleh materi yang dapat dikuasai oleh siswa akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru dan metode ini dianggap membosankan bagi siswa karena guru hanya menyampaikan materi dalam kelas. Kemudian siswa lebih memilih diam mendengarkan guru menjelaskan materi, sehingga pembelajaran menjadi pasif.

Dengan demikian, berdasarkan hasil nilai rata-rata kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang diperoleh siswa baik *pretest* maupun *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe jigsaw jauh lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional seperti ceramah.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan peneliti

menggunakan analisis data indeks gain (gain ternormalisasi) dengan rumus menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:235) yaitu sebagai berikut:

$$N - \text{Gain} = \frac{S_{\text{posttest}} - S_{\text{pretest}}}{S_{\text{MI}} - S_{\text{pretest}}}$$

Analisis data N-Gain kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi siswa menggunakan *SPSS versi 22.0 for windows* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil data N-Gain perbedaan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi

Statistik	N-Gain			
	Eksperimen	Interpretasi	Kontrol	Interpretasi
Rata-rata	0.5949	Sedang	0.3066	Sedang

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa rata-rata skor N-Gain kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi siswa kelas eksperimen 0,5949 dan kelas kontrol 0,3066. Artinya kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol maka perlu dilakukan uji perbedaan skor N-Gain dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Sebelum melakukan uji perbedaan dua rata-rata peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas terhadap skor N-Gain kedua kelas.

Uji normalitas skor N-Gain dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows* dan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4 normalitas data N-Gain

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-smirnov		
		Statistic	df	Sig.
NGain_Score	Kelas Eksperimen	.921	40	0.150
	Kelas Kontrol	.971	40	0.788

Berdasarkan tabel di atas kelas eksperimen memiliki nilai sig sebesar 0,150 < 0,05 maka data berdistribusi normal dan kelas kontrol sebesar 0,788 > 0,05 data dikatakan berdistribusi normal. Karena kedua kelas berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 homogenitas data N-Gain

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	0.778	1	78	0.381
	Based on Median	1.021	1	78	0.315
	Based on Median and with adjusted df	1.021	1	77.965	0.315
	Based on trimmed mean	0.835	1	78	0.364

Dari tabel 5 didapatkan nilai sig sebesar $0,381 > 0,05$ maka data tersebut memiliki varians yang homogen. Pengujian prasyarat menunjukkan bahwa data N-Gain berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji-t untuk melihat apakah terdapat peningkatan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw lebih baik daripada siswa yang melakukan pembelajaran konvensional.

Hipotesis dirumuskan dalam bentuk statistik

Ho : Peningkatan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw tidak lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Ha : Peningkatan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut

Jika signifikansi ($sig \geq 0.05$) maka Ha diterima.

Jika signifikansi ($sig < 0.05$) maka Ho ditolak.

Tabel 6 Uji Independen sample t-test data N-Gain

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
NGain Score	Equal variances assumed	.778	.381	.537	8	.000	0.28835	0.05207	0.1847	0.3920
	Equal variances not assumed			.537	5.346	.000	0.28835	0.05207	0.1846	0.3921

Dari perhitungan uji-t menunjukkan nilai $sig. (2\text{ tailed}) 0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional

Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw berhasil membuat siswa mendapatkan peningkatan nilai yang lebih baik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi karena dengan model ini siswa lebih menguasai materi pembelajaran yang disampaikan, dalam proses belajar mengajar siswa saling menghargai pendapat orang lain dan saling bekerja sama saling ketergantungan positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw memberikan pengaruh yang baik dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi terutama pada siswa kelas VIII MTs Al-I'Anah. Siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran

menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi, selain itu siswa dapat memperoleh prestasi yang baik karena lebih menguasai materi pembelajaran yang disampaikan, dalam proses belajar mengajar siswa saling menghargai pendapat orang lain dan saling bekerja sama serta saling ketergantungan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyanul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Lestari, K. E. dan Mokhammad, R.Y. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada